

Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi di Desa Panembong Garut

**Dida Farida Latipatul Hamdah¹, Windi Ariesti Anggraeni^{*2}, Winda Ningsih³,
Resmi Afifah Fadilah⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Garut

^{*}Corresponding author: windiariesti@uniga.ac.id

Received: 30 July 2025	Revised: 27 August 2025	Accepted: 29 August 2025	Published: 29 August 2025
----------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Desa Panembong, Kabupaten Garut, yang dikenal sebagai sentra produksi kerudung dan rajutan. Namun, pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menyusun laporan laba rugi secara akurat. Kesulitan ini berdampak langsung terhadap penetapan harga jual yang rasional dan kelangsungan usaha. Sebagai solusi, tim pengabdian Universitas Garut menyelenggarakan pelatihan intensif bagi 30 pelaku UMKM melalui pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok terfokus (FGD), penyampaian materi, studi kasus, dan pendampingan teknis. Materi pelatihan mencakup pemahaman konsep HPP, klasifikasi biaya, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta praktik langsung menggunakan lembar kerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan peserta terhadap konsep biaya dan keterkaitan antara HPP dan harga jual. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan. Pelatihan ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan daya saing UMKM di Kabupaten Garut.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Rugi, Literasi Keuangan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving regional economic growth, including in Panembong Village, Garut Regency, which is known as a center for hijab and knitting production. However, MSME actors in this area still face challenges in accurately calculating the Cost of Goods Sold (COGS) and preparing profit and loss statements. These difficulties have a direct impact on setting rational selling prices and ensuring business sustainability. As a solution, the community service team from Garut University organized intensive training for 30 MSME participants using a participatory approach, including focus group discussions (FGD), material presentations, case studies, and technical mentoring. The training materials covered understanding the concept of COGS, cost classification, preparation of basic profit and loss statements, and hands-on practice using worksheets. The results showed a significant improvement in participants' understanding of cost concepts and the relationship between COGS and selling price. This activity not only provided knowledge but also enhanced the confidence of MSME owners in making financial decisions. This training served as an important strategy to improve financial literacy and strengthen the competitiveness of MSMEs in the Garut Regency.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Income Statement, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2019), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Di wilayah perdesaan seperti Desa Panembong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, UMKM memainkan peranan penting dalam penguatan ekonomi lokal, terutama melalui industri rajutan dan kerudung yang telah berkembang sebagai sumber penghidupan utama masyarakat. Meskipun UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan perekonomian lokal, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi tantangan mendasar dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan yang umum dijumpai adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) serta penyusunan laporan laba rugi yang akurat dan sistematis. Ketidaktepatan dalam perhitungan HPP dapat berakibat pada penetapan harga jual yang tidak sesuai, sehingga menurunkan daya saing produk dan menghambat pertumbuhan usaha (Horngren et al., 2018; Mandour, 2021). Selain itu, ketiadaan laporan laba rugi membuat pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kinerja usaha, merencanakan pengembangan bisnis, dan mendapatkan akses permodalan (Putra et al., 2021; Kumari & Mishra, 2023).

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan pasar, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan berbasis data (Soeparyono, 2024; Brierley, 2016). Strategi serupa juga digunakan dalam pengembangan aspek lain dari UMKM, seperti peningkatan visibilitas produk melalui branding digital (Wicaksono, 2023; Kartika, 2024), serta peningkatan daya saing melalui strategi pemasaran (Fathanah, 2023; Goenadhi, 2023). Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang wajar sangat penting bagi UMKM karena berpengaruh langsung pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Irawati et al., 2023). Tidak hanya itu, aspek pendukung lain seperti legalitas usaha dan sertifikasi produk juga terbukti memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan dan kepercayaan pasar terhadap UMKM (Mafruhat, 2023). Inovasi dalam desain kemasan juga menjadi faktor penting dalam membangun citra produk dan meningkatkan nilai jual (Najib et al., 2022). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat perdesaan, program-program seperti pengembangan produk khas desa dan penerapan teknologi tepat guna juga telah terbukti efektif, terutama dalam mendukung peran ekonomi perempuan dan kelompok rentan (Sugathan et al., 2016).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah konsep *One Village One Product* (OVOP) yang mendorong sinergi antara potensi lokal dan intervensi eksternal seperti pendampingan dan pelatihan kewirausahaan (Rauf et al., 2023). Dalam kerangka tersebut, program pelatihan perhitungan HPP dan penyusunan laporan laba rugi yang dirancang secara partisipatif menjadi penting sebagai fondasi peningkatan kapasitas manajerial UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan UMKM di Desa Panembong dipandang perlu untuk dilakukan. Program ini dirancang untuk membekali pelaku usaha dengan keterampilan praktis dalam menghitung HPP dan menyusun laporan laba rugi sederhana, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

METODA PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual terhadap kondisi peserta. Tujuan

utama dari metode ini adalah membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) dan menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan kegiatan usaha mereka masing-masing.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Desa Panembong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, yang merupakan salah satu wilayah sentra UMKM rajutan dan kerudung. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian dan pertimbangan potensi ekonomi lokal. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan Maret 2024, dengan puncak pelatihan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024.

Partisipan

Peserta pelatihan berjumlah 30 orang, yang terdiri dari pelaku UMKM aktif di sektor industri rumah tangga seperti kerajinan rajutan, kerudung, dan makanan olahan. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa dan pendataan pelaku UMKM yang masih aktif dan bersedia mengikuti program secara penuh.

Desain Kegiatan

Desain kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama:

1. Pra-pelatihan. Tahap ini meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan modul pelatihan, dan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan peserta terkait pengelolaan keuangan, khususnya dalam perhitungan biaya dan laporan laba rugi.
2. Pelatihan dan Pendampingan. Tahap ini dilaksanakan selama satu hari penuh dalam bentuk pelatihan, diskusi interaktif, studi kasus, dan latihan mandiri menggunakan lembar kerja. Materi yang diberikan meliputi:
 - Pengantar akuntansi biaya dan klasifikasi biaya
 - Komponen dan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)
 - Penyusunan laporan laba rugi sederhana
 - Praktik langsung penghitungan HPP dari usaha peserta
3. Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, dan sesi tanya jawab terbuka. Selain itu, peserta diminta mengisi dan menyerahkan hasil latihan perhitungan HPP dan penyusunan laporan laba rugi sebagai bentuk evaluasi praktik.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi bagi pelaku UMKM di Desa Panembong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang, mayoritas merupakan pelaku usaha mikro di sektor kerajinan rajutan dan kerudung. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung, serta didukung dengan penggunaan modul pelatihan dan lembar kerja praktik.

Pelaksanaan

Pelatihan ini berjalan dengan lancar dan menunjukkan keberhasilan dari tiga indikator utama, yaitu: jumlah peserta, ketercapaian materi pelatihan, dan keterlibatan aktif peserta. Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target yaitu 30 orang. Seluruh materi yang direncanakan dapat disampaikan, mulai dari teori dasar akuntansi biaya, klasifikasi biaya, metode perhitungan HPP, hingga penyusunan laporan laba rugi. Peserta menunjukkan keterlibatan tinggi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua Tim PKM dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan pemerintah desa. Selanjutnya, materi disampaikan oleh empat pemateri dari tim pengabdian, masing-masing dengan topik yang berbeda.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2024)

Partisipasi dan Interaksi Peserta

Antusiasme peserta tercermin dari aktifnya mereka dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai persoalan-persoalan yang mereka hadapi di lapangan, seperti:

- Bagaimana cara mengalokasikan biaya penyusutan alat produksi?
- Apakah biaya transportasi pembelian bahan baku termasuk dalam HPP?
- Bagaimana cara mencatat biaya tenaga kerja tidak tetap?
- Bagaimana menyusun laporan laba rugi jika belum memiliki pembukuan sama sekali?

Diskusi berlangsung dinamis, terutama ketika pemateri membahas studi kasus langsung yang diambil dari usaha peserta. Dua pelaku usaha, yaitu produsen kerudung dan produsen makanan ringan, dijadikan contoh dalam praktik penghitungan HPP dan penyusunan laporan laba rugi menggunakan lembar kerja.



Gambar 2. Foto Sesi Diskusi

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2024)

Hasil Praktik Peserta

Peserta dilatih menggunakan lembar kerja perhitungan HPP, dimulai dari identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead. Setelah itu, mereka diarahkan menyusun laporan laba rugi berdasarkan hasil penjualan dan total biaya yang telah dihitung.

Hasil latihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu:

- Mengidentifikasi biaya produksi usahanya dengan benar.

- b. Menentukan harga jual produk berdasarkan markup yang realistis.
- c. Menyusun laporan laba rugi sederhana, yang terdiri dari pendapatan, HPP, laba kotor, dan laba bersih.

Sebagai ilustrasi, salah satu peserta yang memproduksi rajutan berhasil menghitung HPP sebesar Rp25.000/unit dan menetapkan harga jual Rp 35.000/unit, dengan laba kotor Rp 10.000/unit. Dalam perhitungan sebelumnya, peserta tersebut menjual produknya di harga Rp22.000 sehingga mengalami kerugian tanpa disadari. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak praktis yang signifikan.

Evaluasi Umum

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan umpan balik langsung dari peserta. Tanggapan peserta umumnya positif dan meminta agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala, dengan topik-topik lanjutan seperti pencatatan kas harian, pembukuan sederhana berbasis Excel, strategi pengelolaan modal usaha dan pelatihan untuk pengurusan NPWP dan legalitas usaha. Sebagai bentuk motivasi, tim PKM memberikan souvenir kepada peserta paling aktif dalam sesi diskusi. Hal ini turut meningkatkan partisipasi aktif peserta dan menciptakan suasana pelatihan yang partisipatif. Pelatihan ini menegaskan bahwa permasalahan utama UMKM bukan sekadar kurangnya modal, tetapi juga minimnya literasi keuangan dasar. Kesalahan dalam menghitung HPP berpotensi besar merugikan usaha dan mempersulit pengembangan bisnis. Penggunaan metode partisipatif (ceramah interaktif, latihan mandiri, dan diskusi kelompok) dapat membangun pemahaman dan keterampilan praktis peserta. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan lingkungan sekitar turut mendukung kesuksesan kegiatan.



Gambar 3. Foto Penyerahan Souvenir

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2024)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang HPP dan laporan laba rugi. Metode pelatihan yang interaktif dan berbasis kasus nyata mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu perlu diadakan pelatihan lanjutan terkait pencatatan arus kas dan pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan berkelanjutan juga perlu dilakukan agar peserta dapat mengaplikasikan materi dalam jangka panjang. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan pemerintah desa untuk menjangkau lebih banyak UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Garut atas dukungan dana dan fasilitas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Panembong dan seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Brierley, J. (2016). An examination of the use of profitability analysis in manufacturing industry. *International Journal of Accounting Auditing and Performance Evaluation*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.1504/ijaape.2016.073896>
- Fathanah, N. (2023). Analisis strategi pemasaran kampung wisata rajut binong jati dalam penjualan produk rajut. *Pragmatik*, 1(3), 27-35. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i3.207>
- Goenadhi, F. (2023). Msme development strategy in tourism destination tanjung lesung, tanjung jaya village,district panimbang, pandenglang. *Journal of the Community Development in Asia*, 6(1). <https://doi.org/10.32535/jcda.v6i1.2104>
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav V. Rajan, "Cost Accounting- A Managerial Emphasis", 16th edition, Pearson Prentice Hall, 2018(HDR)
- Irawati, W., Ersyafdi, I. R., Ginting, R., Puspitasari, A., Rumaizha, R., Harry Mukti, A., Marpaung, O., & Swasti Putri, I. (2023). Pengenalan Keberlanjutan Usaha dengan Perhitungan HPP yang Wajar pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 1(2), 26-31. <https://doi.org/10.61754/jurdiasra.v1i2.51>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. SIARAN PERS HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025
- Kumari, P. and Mishra, C. (2023). Value relevance of earnings and book value of equity in profit versus loss reporting firms: significance of intangible intensity. *Accounting Research Journal*, 36(2/3), 166-182. <https://doi.org/10.1108/arj-06-2021-0176>
- Mafruhah, A. (2023). Socialization and assistance in the registration of the legality of the p-irt business for local msme leading products in ciburial village, bandung regency. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14276>
- Mandour, M. (2021). Financial risk and cost stickiness: evidence from egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(2), 46. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v11i2.18751>
- Najib, M., Februadi, A., Djarnika, T., Rafdinal, W., Lasambouw, C., & Nuryati, N. (2022). Inovasi desain kemasan (packaging) sebagai faktor peningkatan daya saing produk umkm di desa ciwarua, kabupaten bandung barat. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56-64. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8397>
- Putra, R., Diana, N., & Harahap, M. (2021). The effect of sales and operating costs on net income of halal award-winning companies in indonesia stock exchange. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 383-387. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090312>
- Rauf, R., Prayuda, R., & Munaf, Y. (2023). Model of government development for msme through one village one product (ovop) concept by the cooperatives and msme office in rokan hilir regencym. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(2), 635-640. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180234>
- Soeparyono, R. (2024). Sosialisasi penyusunan laporan laba rugi sederhana bagi kelompok usaha mikro kecil dan menengah pada umkm gading bersinar. *JAC*, 1(1), 47-55. <https://doi.org/10.62237/jac.v1i1.38>
- Sugathan, M., Cassidy, T., & Carnie, B. (2016). The development and evaluation of a speciality handknitting yarn using appropriate technology for the empowerment of women in rural india. *Research Journal of Textile and Apparel*, 20(3), 136-154. <https://doi.org/10.1108/rjta-03-2016-0005>
- Wicaksono, M. (2023). Sosialisasi strategi digital branding melalui website spesifik pada produk umkm kecamatan sidayu kabupten gresik. *Kreatif Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 219-225. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i3.2112>